

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme (kebenaran fakta yang dapat diukur dan dibuktikan) dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, lalu dianalisis secara statistik guna membuktikan hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020: 16-17). Sedangkan jenis penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang bertujuan mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi. Data biasanya diperoleh melalui instrumen seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, kemudian diolah menggunakan teknik korelasi, termasuk Pearson, Spearman, maupun regresi (S. Widodo et al., 2023: 42).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di SMPIT Insan Mulia Surakarta, yang setara dengan jenjang pendidikan tingkat SMP. Sekolah ini berlokasi di Jl. Manggis IV, RT.04/RW.06, Jajar, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Mei-Juni tahun 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam Mushofa et al. (2024: 5940), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sasaran penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan sasaran adalah seluruh siswa kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta yang terdiri atas lima kelas, yaitu VII A dengan jumlah 30 siswa putra, VII B dengan jumlah 30 siswa putra, VII C dengan jumlah 23 siswi, VII D dengan jumlah 22 siswi, dan VII E dengan jumlah 23 siswi. Dengan demikian, total keseluruhan siswa kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta berjumlah 128 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Mushofa et al. (2024: 5941) Sampel adalah sebagian populasi yang ditentukan peneliti untuk diteliti, dengan tujuan mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *voluntary response sampling*. Menurut Stratton (2023: 148), *voluntary response sampling* merupakan salah satu bentuk *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengundang anggota populasi sasaran untuk berpartisipasi dalam penelitian, umumnya melalui media daring. Pada teknik ini, responden berpartisipasi secara sukarela sehingga tidak semua

anggota populasi bersedia menjadi responden. Penerapan teknik tersebut dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan tautan angket Google Form kepada seluruh siswa kelas VII melalui guru pengajar dan wali kelas. Selanjutnya, siswa dipersilakan mengisi angket secara sukarela tanpa adanya paksaan. Dari proses tersebut diperoleh 62 responden yang bersedia berpartisipasi dan memenuhi kriteria penelitian, sehingga seluruh responden tersebut digunakan sebagai sampel penelitian.

Menurut Roscoe, dalam Sugiyono (2020: 143), terdapat beberapa pedoman umum dalam menentukan ukuran sampel penelitian, yaitu: (1) ukuran sampel yang layak berada dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 responden; (2) apabila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 responden; (3) untuk penelitian multivariat yang melibatkan banyak variabel sekaligus, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti; dan (4) untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20 responden. Berdasarkan pedoman tersebut, penelitian ini termasuk dalam kriteria pertama, karena merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang tidak membagi responden ke dalam kelompok perlakuan dan tidak menggunakan analisis multivariat. Dengan demikian, jumlah sampel

sebanyak 62 responden telah memenuhi kriteria kecukupan ukuran sampel menurut Roscoe.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1 (Manajemen Waktu Siswa)

a. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada variabel 1 (manajemen waktu Siswa) dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Instrumen ini dipilih karena merupakan salah satu cara yang paling banyak dipakai dalam penelitian untuk memperoleh informasi dari responden. Menurut Arikunto, dalam Ernawati & Setiawaty (2021: 222), angket merupakan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis yang berfungsi untuk mengumpulkan data dari responden, mencakup informasi tentang dirinya ataupun hal-hal yang ia ketahui.

Seluruh pernyataan dalam angket disusun menggunakan skala *likert* yang disesuaikan dengan karakteristik tiap pernyataan. Dalam penerapannya, terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif yang digunakan untuk mengukur kecenderungan minat positif, serta pernyataan negatif yang digunakan untuk mengukur kecenderungan minat negative (Rahayu & Shafina, 2022: 158). Adapun rincian pemberian skor pada masing-masing kategori skala *likert* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

b. Definisi konseptual

- 1) Manajemen waktu adalah upaya terencana untuk mengatur dan mengendalikan penggunaan waktu agar lebih efektif, efisien, dan produktif (Yoevita & Widjajanti, 2022: 85). Dalam pendidikan, pengelolaan waktu belajar yang baik dapat mendukung pencapaian prestasi akademik siswa (Hariroh & Afandi, 2021: 73).
- 2) Menurut Arifin, 'Ain, & Alhamidiyah (2021: 46-47), manajemen waktu menjadi aspek penting dalam pengelolaan diri, khususnya dalam kegiatan belajar. Pengaturan waktu yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas, sehingga berdampak pada hasil akademik. Sebaliknya, rendahnya prestasi sering dikaitkan dengan kurangnya kemampuan dalam mengelola waktu.

c. Definisi operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dijabarkan melalui indikator-indikator yang digunakan sebagai dasar dalam pengukuran variabel. Manajemen waktu memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan
- 2) Menyusun prioritas
- 3) Menyusun jadwal
- 4) Bersikap asertif
- 5) Bersikap tegas
- 6) Menghindari penundaan
- 7) Meminimalisir gangguan

d. Kisi-kisi angket penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen angket yang diadopsi dari penelitian Agia Oktaviani (2023) yang berjudul *"Pengaruh Manajemen Waktu Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru"*. Penggunaan instrumen ini didasarkan pada kesamaan variabel dan dimensi yang diukur, serta telah terujinya validitas dan reliabilitas instrumen tersebut pada penelitian terdahulu. Adapun rincian kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Manajemen Waktu Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	No Soal
1.	Menetapkan Tujuan	Mengetahui tujuan yang hendak dicapai	1
2.	Menyusun Prioritas	Mengurutkan aktivitas yang memiliki prioritas yang terendah hingga tertinggi	2, 5
3.	Menyusun Jadwal	1. Membuat daftar hal-hal yang harus dikerjakan dengan mencantumkan tugas dan waktu pengumpulannya	3, 4, 9
		2. Merencanakan waktu untuk istirahat dan aktivitas lainnya	8, 9
		3. Membuat pengingat seperti memberi tanda pada tugas yang telah selesai	6, 11
4.	Bersikap Asertif	Tegas mengatakan tidak atau menolak suatu permintaan dari orang lain dengan cara positif	7, 14
5.	Bersikap Tegas	Tegas terhadap diri dalam membuang rasa malas, melakukan relaksasi ketika bosan, mencari waktu lain ketika jenuh dalam belajar	12, 15, 17, 20
6.	Menghindari Penundaan	Mengerjakan aktivitas berdasarkan jadwal agar terhindar dari penundaan	16, 18, 19
7.	Meminimalisir Gangguan	Menjauhkan sesuatu seperti alat elektronik yang dapat mengganggu belajar	13

e. Uji validitas dan reliabilitas

Menurut S. Widodo et al. (2023: 53), validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian benar-benar

mengukur aspek yang seharusnya diukur. Instrumen disebut valid apabila fungsinya sesuai dengan tujuan pengukuran, misalnya timbangan untuk mengukur berat benda. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Pearson Product Moment guna melihat hubungan tiap item dengan keseluruhan skor, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel X dan Y

n = Jumlah data

$\sum xy$ = Total hasil perkalian antara nilai variabel X dan Y

$\sum x$ = Total seluruh nilai pada variabel X

$\sum y$ = Total seluruh nilai pada variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari seluruh nilai variable X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari seluruh nilai variable

Setelah nilai koefisien validitas tiap butir diperoleh, hasil tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan (df = N-2). Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir soal dinyatakan valid.

Sebagaimana yang disampaikan oleh S. Widodo et al. (2023: 60), Reliabilitas adalah ukuran konsistensi suatu tes. Instrumen

dikatakan reliabel bila menghasilkan hasil yang relatif sama meskipun diuji pada waktu, tempat, atau oleh orang yang berbeda. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dihitung dengan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu teknik yang biasa digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden pada kuesioner. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas instrumen (*Cronbach's Alpha*)

k = Jumlah butir soal atau item pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians dari masing-masing item

σ_t^2 = Varians total (variens skor keseluruhan)

Uji reliabilitas instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sanaky, Saleh, & Titaley (2021: 434), yang menyatakan bahwa nilai koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 sampai dengan 1.

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai Cronbach's Alpha

Nilai	Tingkat Reabilitas
$\alpha > 0,90$	Sangat tinggi / sempurna
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Tinggi
$0,50 \leq \alpha < 0,70$	Sedang (moderat)
$\alpha < 0,50$	Rendah

Hasil dari perhitungan nilai uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan *software* SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Masukkan data penelitian ke dalam kolom *Data View* SPSS.
- c. Klik menu *analyze*, pilih *scale*, kemudian pilih *Reliability Analysis*.
- d. Masukkan semua item variabel ke kotak *Items*, lalu pastikan model yang dipilih adalah *Alpha*.
- e. Kemudian klik OK, maka hasil uji reliabilitas akan muncul di *Output Viewer*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang merujuk pada penelitian terdahulu oleh Agia Oktaviani (2023) yang berjudul '*Pengaruh Manajemen Waktu Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru*'. Instrumen tersebut dipilih karena telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga dinilai relevan dan tepercaya untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan uji validitas terhadap 20 butir pernyataan variabel Manajemen Waktu (Variabel X), diperoleh nilai *Pearson Correlation* (r-hitung) berkisar antara 0,503 hingga 0,831. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada r-tabel untuk N=20 ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,444, serta menunjukkan

signifikansi pada taraf 0,05 maupun 0,01. Dengan demikian, ke-20 butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,755, yang lebih tinggi dari standar minimal 0,60. Dengan demikian, instrumen ini dinyatakan reliabel dan konsisten, sehingga layak digunakan kembali dalam penelitian ini.

2. Variabel 2 (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)

a. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data pada variabel 2 (Hasil Belajar), diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto, dalam Sa'adi (2023: 97), dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis maupun arsip, seperti catatan, buku, transkrip, hingga foto kegiatan. Data yang diperoleh dari dokumen tersebut kemudian diolah, termasuk diubah ke dalam bentuk angka, agar dapat dianalisis dalam penelitian. Data pada penelitian ini diambil dari nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2025/2026 yang diperoleh dari guru mata pelajaran PAI.

b. Definisi konseptual

Menurut Yandi, Putri, & Putri (2023: 14), hasil belajar merupakan pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu. Pencapaian ini tercermin dari peningkatan

kemampuan sesuai tujuan pembelajaran, yang dapat dilihat melalui nilai evaluasi seperti ulangan atau ujian.

c. Definisi operasional

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Data hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai kuantitatif yang diperoleh dari dokumentasi nilai raport peserta didik pada semester gasal. Nilai raport tersebut merupakan akumulasi dari berbagai bentuk penilaian (formatif dan sumatif) yang mencakup 5 (lima) materi pokok semester gasal.

Untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel yang diukur, berikut adalah rincian kompetensi dasar yang menjadi dasar penilaian hasil belajar PAI di semester gasal:

Tabel 3.4
Indikator Hasil Belajar PAI

No	Elemen Capaian Pembelajaran	Indikator yang Diukur
1.	Al-Qur'an dan Hadist	Kemampuan kognitif dan pemahaman terhadap kedudukan hadist serta penerapan ilmu tajwid (<i>Alif Lam Syamsiyyah</i> dan <i>Qamariyyah</i>).
2.	Akidah	Kemampuan dalam memahami makna Asmaul Husna (<i>al-'Alim</i> , <i>al-Khabir</i> , <i>al-Sami'</i> , dan <i>al-Basir</i>) serta implementasinya.
3.	Akhlak	Pemahaman konsep dan penerapan hakikat shalat dan dzikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar.

4.	Fikih	Penguasaan materi dan keterampilan praktik mengenai tata cara sujud syukur, sahwi, dan tilawah.
5.	Sejarah Peradaban Islam	Pemahaman sejarah perkembangan dan kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah di Damaskus.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif merupakan teknik pengolahan data yang menggunakan pendekatan statistik dan matematis. Data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka sehingga dapat diukur secara objektif (Sofwatillah, Risnita, Jailani, & Saksitha, 2024: 83). Dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik deskriptif yang mencakup perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi sebagai berikut:

1. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah total nilai data

N = Number of case (Jumlah responden)

2. Median

Jumlah responden dalam penelitian ini ganjil, sehingga perhitungan median menggunakan rumus berikut:

$$Md = X_{\frac{n+1}{2}}$$

Keterangan:

Md = Median (nilai tengah)

X = Data yang telah diurutkan

n = Banyaknya observasi

3. Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus (nilai yang paling sering muncul)

b = Batas bawah kelas modus

p = Panjang interval kelas

b_1 = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

b_2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

4. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi (penyebaran data dari nilai rata-rata)

x_i = nilai data ke- i

$\bar{x}$ = rata-rata (mean) dari seluruh data

n = jumlah data

Nilai standar deviasi dalam penelitian ini dapat dihitung dengan bantuan software SPSS melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS

- b. Masukkan data ke dalam *Data View* SPSS. Pastikan data yang akan dihitung standar deviasinya telah dimasukkan dengan benar.
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Descriptive Statistics*, kemudian pilih *Descriptives*.
- d. Pindahkan variabel yang ingin dihitung standar deviasinya ke kotak *Variables*.
- e. Klik *Options*, lalu pada kotak *Dispersion* centang pilihan *Standard Deviation*.
- f. Klik OK, maka hasil analisis akan ditampilkan pada *Output Viewer* SPSS.

Setelah diperoleh nilai deviasi, data diklasifikasikan ke dalam lima kategori menggunakan norma penilaian relatif. Adapun pembagian kategori tersebut (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah) ditentukan dengan rumus berikut:

Tabel 3.5
Penentuan Kategori dengan Menggunakan Mi dan SDi

No	Rumus	Kategori
1.	$X \geq M_i + 1 \times S_{di}$	Sangat tinggi
2.	$M_i + 1 \times S_{di} > X \geq M$	Tinggi
3.	$M_i - 1S_{di} \leq X < M_i + S_{di}$	Sedang
4.	$M_i > X \geq M_i - 1 \times S_{di}$	Rendah
5.	$X < M_i - 1 \times S_{di}$	Sangat rendah

Keterangan:

- a. Mi dan Sdi untuk skor minimal ideal bernilai 0

Mi (Mean Ideal) – Skor Maks Ideal : 2

Sdi (Standar Deviasi Ideal) – Mi : 3

- b. Mi dan Sdi unruk skor minimal ideal tidak bernilai 0

Mi (Mean Ideal) – (Skor Maks Ideal + Skor Min Ideal) : 2

Sdi (Standar Deviasi Ideal) – (Skor Maks Ideal – Skor Min Ideal) : 6

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Menurut Sihotang (2023: 117). Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk memastikan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Normalitas data menjadi syarat penting dalam penerapan analisis parametrik, karena hanya dengan data yang berdistribusi normal hasil analisis dapat dianggap valid.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov–Smirnov*, karena jumlah sampel yang digunakan $n > 50$ (Sianturi, 2025: 1). Analisis dibantu dengan *software* SPSS 25, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Masukkan data penelitian ke dalam kolom *Data View* SPSS.
- c. Klik menu *analyze*, pilih *Nonparametric Tests*, kemudian pilih *Legacy Dialogs*, dan pilih *1-Sample K-S*.

- d. Pindahkan variabel ke kotak *Test Variabel List*, kemudian centang kotak *Normal*.
- e. Kemudian klik OK untuk menampilkan hasil uji.

Setelah proses analisis selesai, SPSS akan menampilkan hasil pada jendela *Output Viewer*. Perhatikan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, khususnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Penentuan normalitas data dilakukan dengan membandingkan nilai tersebut dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

- 1) Jika nilai *Sig.* > 0,05, maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai *Sig.* $\geq$ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier (membentuk garis lurus). Uji ini penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa variabel bebas dapat memprediksi variabel terikat secara tepat (Sihotang, 2023: 125).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *software* SPSS 25. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Masukkan data yang akan diuji ke dalam kolom *Data View* SPSS.
- c. Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Compare Means* dan pilih *Means*.

- d. Pindahkan variabel dependen ke kotak *Dependent* dan variabel independen ke kotak *Independent*.
- e. Klik *Options*, lalu centang *Test for Linearity*
- f. Klik OK untuk menjalankan analisis

Setelah proses selesai, hasil akan ditampilkan pada jendela *Output Viewer*. Selanjutnya, perhatikan tabel *ANOVA* sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Melihat nilai signifikansi
 - a) Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
 - b) Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- 2) Melihat nilai f-hitung
 - a) Jika nilai f-hitung $< f$ -tabel, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
 - b) Jika nilai f-hitung $> f$ -tabel, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

G. Uji Hipotesis

Menurut Amruddin, dalam Hamdani & Sa'diyah (2025: 67), hipotesis merupakan dugaan awal terhadap suatu permasalahan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris. Hipotesis berfungsi sebagai

pernyataan sementara mengenai hubungan antar variabel yang sedang diteliti, sehingga menjadi pedoman dalam memahami fenomena yang kompleks.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antar variabel. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel X dan Y

n = Jumlah data

$\sum xy$ = Total hasil perkalian antara nilai variabel X dan Y

$\sum x$ = Total seluruh nilai pada variabel X

$\sum y$ = Total seluruh nilai pada variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari seluruh nilai variable X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari seluruh nilai variable Y

Penelitian ini menggunakan perhitungan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan *software* SPSS 25. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS
2. Masukkan data yang akan diuji ke dalam kolom *Data View* SPSS.
3. Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.

4. Pada jendela *bivariate correlations*, pindahkan variabel ke sebelah kanan.
5. Centang kotak *pearson* di bawah *correlation coefficients*.
6. Pilih pengujian *Two-tailed* pada bagian *Test of Significance*.
7. Klik tombol OK untuk memproses data.

Setelah proses tersebut selesai, hasil analisis akan ditampilkan pada jendela *Output Viewer*. Kemudian lihat tabel *Correlations* sebagai dasar pengambilan keputusan. Penentuan hasil uji hipotesis dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Membandingkan nilai *Sig.* dengan tingkat signifikansi (0,05)
 - 1) Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.
 - 2) Jika nilai *Sig.* > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.
- b. Membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel
 - 1) Jika nilai r-hitung > r-tabel, maka H_0 ditolak dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.
 - 2) Jika nilai r-hitung < r-tabel, maka H_0 diterima dan menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan.

Nilai koefisien korelasi Pearson (r) berada pada rentang -1 sampai dengan +1. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi r Pearson Product Moment

Nilai r	Keterangan
0,00 – 0,19	Menunjukkan hubungan yang sangat lemah, bahkan dapat dianggap tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y
0,20 – 0,39	Menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel X dan Y
0,40 – 0,59	Menunjukkan hubungan pada tingkat sedang atau cukup
0,60 – 0,79	Menunjukkan hubungan yang kuat atau tinggi antara kedua variabel
0,80 – 1,00	Menunjukkan hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel X dan Y

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antar variabel, dilakukan pengujian menggunakan uji *t*. Adapun rumus uji *t* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai *t*

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel atau responden

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, langkah berikutnya adalah membandingkannya dengan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan taraf kepercayaan 95%. Adapun ketentuan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan signifikan.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan tidak signifikan.